

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PENOLONG PERSALINAN

Precelia Fransiska

[preceliafransiska5@gmail.com](mailto:preceliafransiska5@gmail.com)

Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih

### ABSTRAK

Upaya untuk menekan resiko AKI antara lain menganjurkan kepada masyarakat agar persalinan yang aman ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas kesehatan, bidan adalah byang salah satunya memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak secara langsung. Bidan memiliki kedudukan memberikan kemudahan dalam pelayanan masa persalinan, promosi dan konsultasi kesehatan untuk ibu dan anak, serta melakukan deteksi-deteksi dini terhadap kasus rujukan khususnya di pedesaan. Salah satu sarana pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak adalah BPM (Bidan Praktik Mandiri). Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih tempat penolong persalinan. Penelitian dilakukan dengan *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan April – Juli 2021. Jumlah sampel adalah 46 responden, teknik yang di gunakan adalah *accidental sampling*. Data yang dikumpulkan ini menggunakan data primer dengan kuesinoner. Uji *chi-square* digunakan untuk analisa data. Hasil analisa data menunjukkan bahwa faktor Jarak didapatkan p value 0,002, Pendidikan didapatkan p value 0,005 dan Pekerjaan didapatkan p value 0,003 hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan.

**Kata kunci : Jarak, Pendidikan, Pekerjaan dan Pemilihan Tempat persalinan**

### ABSTRACT

*Effort to reduce the risk of MMR, among others, suggest to the community that safe childbirth is assisted by trained health workers and performed in health facilities, midwives are health workers, one of which provides health services to mothers and children, and early detection of referral in rural areas. One means of health care for mothers and child is BPM (Midwife, of Independent Practice). To analyze the factors that influence the decision of pregnant women in choosing the place of labor. The research was conducted by analytical survey and cross sectional approach, conducted in April-July 2021. The sample size is 46 respondents, the technique used is accidental sampling. The data collected uses primary data with questionnaires. Chi-square test is used to analyze data. The results of data analysis showed that the factors of distance, get a p-value of 0.002, education gets a p-value of 0.005 and work gets a p-value of 0.003. The results show that there is an influence with the choice of place for delivery assistance.*

**Keywords : Distance, Education, Occupation and Choice of Place of Birth**

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya servik dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan di susul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu sampai 42 minggu tanpa di sertai adanya penyulit, persalinan di mulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan servik membuka dan menipis dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Marmi, 2016).

Angka kematian ibu tahun 2019 menurut *World Health Organization* (WHO) dapat disebabkan oleh perencanaan kehamilan yang kurang matang, sehingga perempuan melahirkan terlalu banyak, terlalu dekat, terlalu muda atau terlalu tua. Angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2019 berada di angka 305 per 1.000 kelahiran hidup (Adiyta, 2019).

Berdasarkan data *SDG's (Sustainable Development Goal's)* target pada Tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemkes RI, 2015). Angka kematian bayi di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target *Sustainable Development Goals (SDG'S)* pada tahun 2030 mengurangi angka kematian bayi hingga di bawah 12 per 1.000 kelahiran hidup.

SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) menemukan kenyataan bahwa sebagian besar persalinan ditolong oleh dukun dan bukan tenaga kesehatan sebanyak 70,6% persalinan dilakukan di rumah yang tidak jarang jauh dari syarat bersih dan sehat. Persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan terjadi dalam masyarakat yang mempunyai adat istiadat yang masih berlaku dalam wilayahnya. Sedangkan pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 39,4% lebih sedikit dari tenaga non kesehatan. (SDKI, 2019). Angka Kematian Bayi menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia

(SDKI) tahun 2017 sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Neonatal sebanyak 15 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2020).

Peran penting bidan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yaitu mengutamakan pelayanan, melakukan pelayanan dengan baik pada ibu dan bayi dengan cara rutin mengontrol janin saat masih dalam kandungan dengan kunjungan rutin *antenatal care* kemudian memberikan penyuluhan serta pengetahuan seputar kesehatan, kehamilan dan keadaan janin saat dalam kandungan. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan dan menganjurkan masyarakat untuk bersalin pada tenaga kesehatan (Kemenkes, 2019).

Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 turun menjadi 120 kasus, tahun 2019 menjadi 69 kasus (Lesty, 2019).

Beberapa faktor yang berpengaruh pada ibu hamil dalam melakukan pemilihan penolong persalinan yaitu umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan, pengetahuan,

pendidikan, pekerjaan, jarak, pendapatan keluarga, adat istiadat dan status ekonomi. Karena keterbatasan waktu maka tidak semua variabel dapat diteliti oleh peneliti.

Menurut penelitian Rusdianti (2017) ada hubungan jarak, pendidikan dan pekerjaan ibu dalam melakukan pemilihan tempat persalinan. Maka dari itu dapat memilih tempat persalinan kemanapun yang ibu mau sesuai dengan kemampuan dan tempat yang mudah ditempuh oleh ibu saat persalinan.

Berdasarkan data ibu yang bersalin di Bidan Praktik Mandiri Umi Kalsum, SST, M.Kes pada tahun 2018 sebanyak 69 ibu bersalin dari 190 ibu yang hamil, pada tahun 2019 sebanyak 88 ibu bersalin dari 252 ibu yang hamil, tahun 2020 sebanyak 102 ibu bersalin dari 315 ibu yang hamil dan tahun 2021 terhitung bulan januari sampai dengan april sebanyak 26 ibu bersalin dari 76 ibu hamil (Data Rekam Medik, 2021).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil

memilih tempat persalinan di berbagai pelayanan kesehatan misalnya rumah sakit, polindes, puskesmas, rumah maupun bidan praktik mandiri (Imron, 2016). Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian pada ibu hamil dengan pilihan tempat persalinan di Bidan Praktik Mandiri daerah Kota Prabumulih.

Berdasarkan variabel diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan.

## METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *survei analitik*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dalam arti variabel independen (jarak, pendidikan dan pekerjaan) dan variabel dependen (Pemilihan Tempat Persalinan) yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibubersalin yang berjumlah 2 responden. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data data primer yang diperoleh melalui wawancara penyebaran kuesioner pada ibu hamil. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data rekam medik di BPM. waktu penelitian ini di lakukan di bulan April sampai dengan juni, analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan

Pemilihan Tempat Persalinan	Frekuensi	( % )
Ya	40	87,0
Tidak	6	13,0
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat diketahui bahwa ibu yang memilih tempat persalinan berjumlah 40 (87,0 %) Responden lebih tinggi

dibandingkan dengan ibu yang tidak memilih tempat persalinan berjumlah 6 (13,0 %) Responden.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak ibu terhadap  
Pemilihan Tempat Persalinan

Jarak	Frekuensi	( % )
Jauh	30	65,2
Dekat	16	34,8
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui ibu yang memiliki jarak dekat berjumlah 16 (34,8 %) Responden lebih tinggi dibandingkan yang memiliki jarak jauh berjumlah 30 (65,2 %) Responden.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu Terhadap  
Pemilihan Tempat persalinan

Pendidikan Ibu	Frekuensi	( % )
$\geq$ SMA	28	60,9
$\leq$ SMA	18	39,1
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui ibu yang memiliki pendidikan  $\geq$ SMA berjumlah 28 (60,9 %) Responden lebih Tinggi dari ibu yang memiliki pendidikan  $\leq$  SMA yang berjumlah 18 (28,9%) Responden.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Terhadap Pemilihan  
tempat persalinan

Ibu Bekerja	Frekuensi	( % )
Ya	29	63,0
Tidak	17	37,0
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4. diketahui bahwa dari 46 responden didapatkan bahwa ibu memiliki pekerjaan sebanyak 29 (63,0%) Responden dan ibu yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 17 (37,0%) Responden.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 5.  
Hubungan antara Jarak dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan

Jarak	Pemilihan Tempat Persalinan						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Dekat	10	21,7	6	13,0	16	34,8	0,002 Bermakna
Jauh	30	65,2	0	0	30	65,2	
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>87,0</b>	<b>6</b>	<b>13,0</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat disimpulkan dari 16 responden di dapat responden jarak dekat 10 (21,7 %) responden yang memilih tempat persalinan di BPM dan 6 (13,0 %) responden yang tidak memilih tempat persalinan di BPM. Dari 30 (65,2 %) responden yang jarak Jauh semua memilih tempat

bersalin di BPM. Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar ( $p\ value = 0,04 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara jarak terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan di BPM terbukti secara statistik.

Tabel 6.  
Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan

Pendidikan Ibu	Pemilihan Tempat Persalinan						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
$\geq$ SMA	28	60,9	0	0	28	60,9	0,005 Bermakna
$\leq$ SMA	12	26,1	6	13,0	18	39,1	
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>87,0</b>	<b>6</b>	<b>13,0</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat disimpulkan dari 28 responden ibu dengan pendidikan  $\geq$  SMA 28 (60,9 %) responden semua memilih tempat penolong persalinan di bpm umi kalsum. Dari 18 responden yang Pendidikan  $\leq$  SMA didapatkan 12 (26,1 %) yang memilih tempat penolong persalinan dan 6 (13,0 %)

responden yang tidak memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum. Dari hasil *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar ( $p\ value = 0,02 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemilihan tempat penolong

persalinandi BPM Umi Kalsum terbukti secara statistik.

Tabel 7.  
Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Tempat Pemilihan Penolong Persalinan

Ibu Bekerja	Pemilihan Tempat Persalinan						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	29	63,0	0	0	29	63,0	0,003
Tidak	12	23,9	6	13,0	17	37,0	
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>87,0</b>	<b>6</b>	<b>13,0</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>Bermakna</b>

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat disimpulkan dari 46 responden semua yang memiliki pekerjaan 29 (63,0%) responden seluruhnya memilih tempat penolong persalinan. Dari 11 (23,9 %) Responden yang tidak memiliki pekerjaan memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum dan 6 (13,0 %) Responden yang tidak memiliki pekerjaan tidak memilih tempat penolong persalinan di BPM. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar ( $p\text{-value}=0,001<0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan di BPM terbukti secara statistik.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Jarak ibu terhadap pemilihan tempat persalinan

Pada Penelitian ini Variabel jarak dibagi menjadi 2 kategori, Dekat apabila jarak rumah ibu  $\leq 1$  km dari pertanyaan kuisisioner, jauh apabila rumah ibu  $\geq 1$  km dari pertanyaan kuisisioner.

Hal ini disebabkan oleh karena jarak domisili ibu dengan dengan pemilihan tempat penolong persalinan di BPM akan menentukan keputusan dalam memilih Tempat Penolong.

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar ( $P\text{ value} = 0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara jarak domisili terhadap Pemilihan Tempat Persalinan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ivong Rusdiyanti (2017) Penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p-value*  $=p<0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara Jarak tentang Pemilihan Tempat Penolong Persalinan di BPM dengan nilai *p value* = 0,004 (Rusdiyanti, 2017).

Aspek aksesibilitas tidak selalu berkaitan dengan faktor jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kemudahan untuk menjangkau suatu lokasi (Levesque *et all*, 2013). Akses pelayanan kesehatan artinya bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan kepada masyarakat tidak terhalang oleh keadaan geografi (jarak, waktu perjalanan, jenis transportasi dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapat pelayanan kesehatan). Ekonomi (kemampuan membayar biaya pelayanan kesehatan), social (berhubungan dengan dapat atau tidak diterimanya pelayanan

kesehatan secara social atau nilai budaya, kepercayaan dan perilaku), organisasi (sejauh mana pelayanan kesehatan diatur agar memberi kemudahan atau kenyamanan kepada pasien). Berdasarkan penelitian Hundt *et all*, 2012, menemukan bahwa keterjangkauan jarak dan penerimaan pelayanan kesehatan berkaitan dengan kurangnya tenaga wanita dalam pemberian kurangnya tenaga wanita dalam pemberian pelayanan, kurangnya budaya kompetensi dan komunikasi yang buruk.

## **2. Hubungan Pendidikan ibu terhadap Pemilihan Tempat Persalinan**

Pada penelitian ini variabel Pendidikan ibu di bagi menjadi 2 kategori, yaitu pendidikan tinggi jika ibu memilih  $\geq$  SMA dan pendidikan rendah jika ibu memilih  $\leq$  SMA .

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar (*p value* = 0,002 < 0,05). Hal ini disebabkan jika ibu berpendidikan tinggi yang berarti mempunyai



wawasan pengetahuan yang tinggi dalam memilih keputusan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Pendidikan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan di BPM terbukti secara statistik.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rusdiyanti (2017) Penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil  $p \text{ value} = p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara Pendidikan tentang Pemilihan Tempat Penolong Persalinan di BPM Umi Kalsum dengan nilai  $p \text{ value} = 0,002$  (Ivong Rusdiyanti, 2017).

Responden yang berpendidikan tingkat tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga pengetahuan tentang pentingnya melakukan pertolongan persalinan ditenga kesehatan cukup, namun responden yang berpendidikan diterima, sehingga kesulitan tersebut akan mempengaruhi

tingkat pengetahuannya tentang manfaat persalinan ditenga kesehatan dan dampak persalinan ditenga non kesehatan. Pertolongan persalinan ditenga kesehata, hal ini sesuai dengan pernyataan Aryaniti (2014) bahwa keputusan dalam hal memilih penolong persalinan juga bergantung terhadap suami dan keluarga yang memang dianggap lebih berpengalaman dan beranggapan pilihan orang yang lebih tua yang terbaik.

### **3. Hubungan pekerjaan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan**

Pada penelitian ini variabel pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 yaitu iya jika ibu memilih kuesioner bekerja dan tidak jika ibu memilih kuesioner jika ibu tidak bekerja.

Dari uji *chi-square* diperoleh nilai  $p \text{ value}$  sebesar ( $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena pekerjaan ibu dapat menentukan keputusan ibu dalam memilih tempat penolong persalinan di BPM. Yang berarti

ada hubungan antara Pekerjaan dengan pemilihan tempat penolong persalinan di BPM di kota Prabumulih Tahun 2021.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian penelitian Ejawati dkk (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kalipucang (nilai *p value* 0,000). Dukungan moral dari suami/keluarga secara psikologi memberikan perasaan aman dalam menjalani proses kehamilan dan persalinan. Ibu hamil dan bersalin harus mendapatkan dukungan yang sebesar-besarnya dari keluarga. Dukungan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara diantaranya memberikan ketenangan pada ibu, menemani berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, membantu sebagian pekerjaan ibu, bahkan dukungan untuk mendapatkan persalinan yang aman dengan memilih tempat melahirkan. Dukungan sosial dan materiil memberikan pengaruh yang besar

dalam menentukan pemilihan penolong dan tempat persalinan. Ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga cenderung memilih tenaga dan fasilitas kesehatan untuk pertolongan persalinan dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga. Akan tetapi dengan adanya pemberdayaan dan kemandirian seorang wanita serta peningkatan pengetahuan seorang ibu bersalin terhadap bahaya dan komplikasi persalinan menjadikan seorang wanita secara mandiri dapat mengambil keputusan yang baik bagi kesehatannya khususnya dalam pemilihan tempat persalinan.

## **SIMPULAN**

1. Ada hubungan yang bermakna antara Jarak ibu terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan, dimana *p value* =  $(0,001 \leq 0,05)$ .
2. Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu terhadap Pemilihan Tempat Penolong

Persalinan, dimana  $p$  value = (0,002  $\leq$  0,05).

3. Ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan ibu terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan, dimana  $p$  value = (0,001  $\leq$  0,05).

### SARAN

Disarankan kepada tenaga kesehatan di bidan praktik mandiri

pemeriksaan kehamilan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini dan meningkatkan penyuluhan tentang Pemilihan Tempat Bersalin, dan juga dalam menurunkan Angka kematian ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya.2019. <http://google.co.id.angka-kematian-ibu-menurut-WHO-dan-SGD's> di akses pada tanggal 10 Februari 2021.
2. Aryaniti, Ni Nyoman. 2014. Faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan.
3. Data Rekam Medik. 2021. BPM Umi Kalsum.2021.Prabumulih.
4. Ejawati, Puji, Fitria. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Jurnal Kesehatan. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran ; 2015.
5. Hundt, G.L., Alzaroo, S., Hasna, F., Alsmeiran, M. (2012) *The provision of accessible, acceptable health care in rural remote areas and the right to health: Bedouin in the North East region of Jordan. Social Science & Medicine.* 74: 36-43.
6. Ivong.Rusdianti.2017.faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih pemilihan tempat persalinan di akses pada tanggal 25 April 2021.
7. Kepmenkes.2019.<http://google.co.id.asuhan-persalinandiakses> tanggal 15 Februari 2021.
8. Lesty.2019.<http://google.co.id.angka-kematian-ibu-provinsi-sumatera-selatan> di akses pada tanggal 12 Februari 2021.

9. Levesque, J.F., Harris, M.F., Russell, G. 2013. *Patient-centred access to health care: conceptualising access at the interface of health systems and populations. International Journal for Equity in Health*: 12-18.
10. Marmi dkk. 2016. *Asuhan kebidanan patologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
11. Notoatmodjo, S. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. WHO.2019. *angka kematian ibu menurut WHO tahun 2015* diakses tanggal 25April 2021 Desember 2017 pukul 15.30 WIB.